

Model Kepemimpinan Musyrif *Boarding School* Dalam Pembentukan Sikap  
Toleransi Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas



**PROPOSAL PENELITIAN**

**DISUSUN OLEH:**

Ketua Tim : Dr. Budi Santoso, M.Pd.  
(Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong)

Anggota : Mukhlas Triono, M.Pd.  
(Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong)

Jaharudin, M.Pd.  
(Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong)

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

**2025**

## RINGKASAN

*Perkembangan Muhammadiyah di Papua Barat ditandai oleh berkembangnya amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan. Dimana beberapa sekolah Muhammadiyah menjadi primadona bagi masyarakat Sorong baik dari kalangan umat muslim maupun nonmuslim. Salah satu lembaga pendidikan Muhammadiyah yang diminati masyarakat muslim adalah MTs Muhammadiyah II Aimas. Adapun salah satu program unggulannya adalah Muhammadiyah boarding school. Semenjak berdirinya hingga saat ini program ini telah membawa kebaikan terutama bagi peserta didik muslim Papua. Diantaranya adalah pembentukan sikap toleransi, hal tersebut penting diterapkan oleh Lembaga Pendidikan sebab mayoritas masyarakat Papua adalah masyarakat non muslim. Tentu penanaman sikap toleransi merupakan modal dasar yang perlu peserta didik pelajari agar dapat survive untuk tinggal di Papua. Penelitian ini bertujuan guna mendiskripsikan model kepemimpinan musyrif boarding school dalam pembentukan sikap toleransi peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif-kualitatif data digali menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis Miles, M. B., Huberman, A. M., & S, J. (2014). Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Luaran penelitian adalah laporan penelitian yang terlembagakan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.*

### **Kata Kunci:**

*Model, Musyrif, Muhammadiyah Boardingschool, MTs Muhammadiyah II Aimas.*



**LEMBAGA PENELITIAN, PUBLIKASI, DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG**  
Gedung Papua Berkemajuan, Jalan KH. Ahmad Dahlan No.1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat 98414.  
Telp: 081321979684 E-mail:lp3m@unimudasorong.ac.id  
www.lp3m.unimudasorong.ac.id

**SURAT TUGAS**

**Nomor : 166A/TGS/L3.AU/LP3M/F/2024**

Kepala Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong menugaskan kepada dosen/peneliti/mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini untuk melaksanakan rangkaian kegiatan penelitian, dengan judul "**Model Kepemimpinan Musyrif Boarding School Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas**", di Kabupaten Sorong tanggal 21/08/2024 sampai dengan 30/01/2025.

NO.	NAMA	NIDN	KETERANGAN
1	Dr. Budi Santoso, M.Pd.	1406029201	Ketua
2	Mukhlis Triono, M.Pd.	1211238701	Anggota
3	Jaharudin, M.Pd.	1405029001	Anggota

Surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sorong, 6 Januari 2025  
Ketua LP3M,  
Hendra Sudirman, M.Si.  
NIDN 1420049501

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Gerakan Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari kontribusinya dalam bidang pendidikan. Menurut (Aya'bani, 2018;Harianto, 2018;Santoso, Inam, et al., 2021) pendidikan Muhammadiyah memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan pendidikan pada umumnya. Ciri tersebut adalah berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, gerakan dakwah Islamiyah dan Tajdid (Arifin, 2018;Siddiq & Salama, 2018). Dalam bidang pendidikan inilah menurut (Nashir et al., 2019;Santoso, Triono, et al., 2024) Muhammadiyah memiliki peran utama dalam pemersatu dan memobilisasi kekuatan Muslim sebagai perisai utama di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Diusianya yang lebih dari satu abad, Muhammadiyah terus berkomitmen dalam menggapai tujuan pendidikan Muhammadiyah yaitu terwujudnya manusia Muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, percaya kepada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan Negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT (Ali, 2016;Triono & Santoso, 2024). Salah satu kunci keberhasilannya adalah Aspek filosofis, psikologis dan sosiologis menjadi perhatian utama dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu serta terjangkau oleh masyarakat luas (AL-Furuq, 2020;Siddiq & Salama, 2018).

Pada era saat ini, tantangan pendidikan Muhammadiyah semakin kompleks. Terlebih saat ini tantangan pendidikan masuk dalam revolusi industri 4.0 (Santoso, Triono, & Zulkifli, 2023;AL-Furuq, 2020) dan *society* 5.0 (Putra, 2019;Santoso, Marlan, et al., 2021) Pada era tersebut lembaga pendidikan mengalami gejolak yang luar biasa. Termasuk lembaga pendidikan Islam. Dengan pengalaman yang sudah lama dimilikinya selama ini Muhammadiyah diharapkan mampu menghadirkan sebuah sistem pendidikan yang maju, yang dapat menjadi contoh bagi lembaga

pendidikan lain (Faruq, 2020;Muzakki et al., 2023). Tantangan lainnya adalah masalah pemerataan kualitas pendidikan. Dimana kualitas pendidikan di desa lebih rendah dari pada di kota. Terlebih lagi di daerah 3T (Aya'bani, 2018;Santoso, Inam, et al., 2021). Berdasarkan data jumlah penduduk dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua tahun 2020 jumlah penganut Islam sebanyak 519 562 jiwa, Protestan 2 434 467 jiwa, Hindhu 3 425 jiwa dan Budha 2 560 jiwa.

Salah satu lembaga pendidikan Muhammadiyah yang paling diminati oleh masyarakat Sorong, Papua Barat adalah MTs Muhammadiyah 2 Aimas. Meskipun letaknya berada di Kabupaten namun antusiasme masyarakat Sorong sangat tinggi. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya jumlah siswa baru setiap tahun akademik baru, dibandingkan dengan sekolah lainnya yang sederajat. berdasarkan data penerimaan siswa baru pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa yang diterima di MTS Muhammadiyah II Aimas sebanyak 315 siswa. Hal tersebut jauh berbeda dengan madrasah/sekolah yang sederajat yang berada di kolasi yang sama yaitu MTs Muhammadiyah Salawati pada tahun ajaran yang sama pendaftar sebanyak 110 Siawa dan MTs Muhammadiyah III Katapop yang hanya 50 siswa.

Dalam bidang Akademik MTs Muhammadiyah II Aimas juga memiliki ciri tersendiri apabila dibandingkan sekolah sederajatnya. Ciri tersebut adalah pembagian kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya yaitu pembegian kelas regular, kelas tahfid dan kelas Muhammadiyah Boarding School. Selain itu, untuk menambah bakat dan ninat di MTs Muhammadiyah II Aimas tersedia eksrakulikuler yang dapat dipilih siswa yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal tersebut berbeda dengan sekolah yang deserajat, mayoritas di kelas sederajat hanya tersedia satu kelas regular dan pemilihan pilihan ekstrakulikuler bakat minat mahasiswa juga sangat terbatas.

Penerapan Muhammadiyah Boarding School di MTs Muhammadiyah 2 Aimas ini membuahkan hasil positif bagi Lembaga. Salah satunya adalah program dan peserta didiknya lebih banyak dibandingkan dengan lembaga lainnya. selain itu kepercayaan masyarakat meningkat setiap tahunnya kepada lembaga Muhammadiyah ini. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melaksanakan

penelitian terkait dengan model pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 2 Aimas. Selain itu adalah program unggulan sekolah ini yaitu penerapan Muhammadiyah Boarding School bagi peserta didiknya. Tentu hal tersebut sangat dibutuhkan oleh para peserta didik sebab mereka nanti akan bekerja dan tinggal di Papua yang mayoritas Papua adalah non muslim. Apabila penanaman sikap toleransi tidak dibentuk dengan baik pada saat mereka belajar di sekolah, maka akan sulit bagi peserta didik dapat berkomunikasi pada saat bekerja.

Sejalan dengan tantangan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lembaga pendidikan Islam terdapat kajian relevan yang terkait diantaranya: Kristen Muhammadiyah (konvergensi Muslim dan Kristen dalam Pendidikan) (Mu'ti & Haq, 2009), Al-Islam Kemuhammadiyah Bagi Non-Muslim: Studi Empirik Kebijakan Dan Model Pembelajaran (Pajarianto & Muhaemin, 2020), Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan (Saswandi & Sari, 2019), Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai Internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa Prodi PAI di Universitas Muhammadiyah tangerang (Subarkah & Salim, 2020), Model Pembinaan Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Ponorgo (Rohmadi, Bambang Wahrudin, 2021), Humanism Education of Kiyai Haji Ahmad Dahlan *Tracing the Early Muhammadiyah Period of Education and Its Implications* (Amirudin, 2018 ;Bwarnirun & Santoso, 2021) Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter (Hamami et al., 2019; Santoso, In'am, et al., 2024).

Hasil telaah *literature* diatas menyatakan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah jumlahnya masih terbatas. Sementara kajian mendalam terkait dengan penelitian Al-Islam dan Kemuhammadiyah lebih banyak berbicara tentang Pendidikan Tinggi Muhammadiyah. Padahal tidak menutup kemungkinan terjadinya penerapan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang baik diterapkan di sekolah Muhammadiyah yang perlu ditulis sebagai sebuah publikasi. Hal tersebut menjadi justifikasi penulis untuk

mengusulkan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan pembelajaran AI-Islam dan Kemuhammadiyah yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 2 Aimas.

Pernyataan penelitian yang diajukan pada penelitian dasar Riset Muhammadiyah ini adalah bagaimanakah model pembelajaran AI-Islam dan Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 2 Aimas.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah model kepemimpinan musyrif boarding school dalam pembentukan sikap toleransi peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas?
- 2) Bagaimanakah implementasi model kepemimpinan musyrif boarding school dalam pembentukan sikap toleransi peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **3.1 Tujuan Secara Umum**

Tujuan secara umum proposal penelitian ini untuk mengetahui bagaimana model kepemimpinan musyrif boarding school dalam pembentukan sikap toleransi peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas

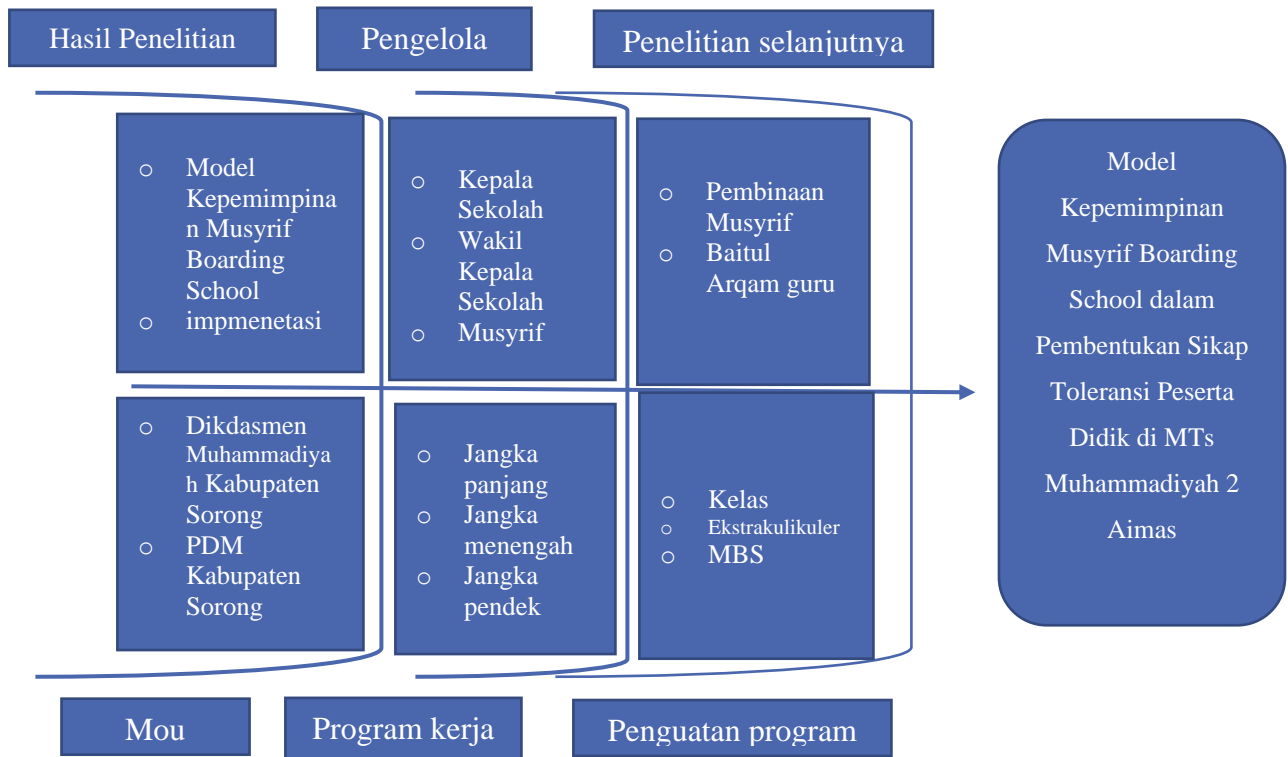
#### **3.2 Tujuan Secara Khusus**

Sementara tujuan secara khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiarkan potret lembaga pendidikan Muhammadiyah yang berada di daerah Sorong, Papua Barat Daya.
- 2) Sebagai dasar kebijakan bagi PP Muhammadiyah maupun pemerintah dalam memutuskan kebijakan khususnya pendidikan di Indonesia bagian Timur.

### 1.4 Peta Jalan

Peta jalan pada penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana penelitian ini secara komperhensif menjelaskan tentang model kepemimpinan musyrif boarding school dalam pembentukan sikap toleransi peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas serta program jangka panjang dari penelitian yang sedang siajukan. Dengan model tersebut memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Untuk lebih singkatnya peta jalan penelitian ini dapat dilihat pada diagram *fish bone* dibawah ini



Gambar I. *Fish bone* penelitian



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### 2.1 Telaah Pustaka

Penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian: Model Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 2 Aimas. Diantara penelitian tersebut adalah: *pertama*, Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai Basis Pendidikan Karakter (Bwarnirun & Santoso, 2021; Hamami et al., 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang melibatkan 65 orang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian adalah Kedudukan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Muhammadiyah Kota Pekanbaru menempati posisi yang sangat strategis, hal ini disebabkan oleh; pertama, pendidikan AIK sebagai ciri khas sekolah Muhammadiyah. Kedua, pendidikan AIK sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dan menjadi prasyarat kelulusan. Ketiga, pendidikan AIK sebagai bagian integral kurikulum. Keempat, pendidikan AIK didukung oleh guru yang memiliki kompetensi ke-Islaman dan Kemuhammadiyah. Sistem pembelajaran yang integratif baik dari sisi guru, siswa dan orang tua maupun integratif dalam hal kurikulum. Sehingga menjadikan pelajaran AIK menjadi basis pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah di Kota Pekanbaru.

kedua, Penelitian oleh Arifin, (2015) (Santoso, Triono, Muhammad, et al., 2024) Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai. Pada kurikulum Perguruan

Tinggi Muhammadiyah terdapat ketentuan bahwa AIK merupakan materi wajib, semacam pendidikan agama Islam yang wajib diberikan di pendidikan tinggi umum. Namun demikian, AIK memiliki bobot kredit dan jam studi yang lebih besar dari pada pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum, yang berbobot 2 sks dan diberikan hanya satu kali dalam satu semester, sementara AIK memiliki bobot 4-8 sks yang diberikan selama empat semester. Dengan mempertimbangkan posisi AIK tersebut, tulisan ini hendak mengelaborasi AIK sebagai praksis pendidikan nilai. Tulisan ini didasarkan pada riset deskriptif terhadap sejumlah dokumen yang berkaitan dengan AIK yang dihasilkan oleh Muhammadiyah dan Universitas Muhammadiyah Malang, salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang dijadikan sebagai contoh kasus pengembangan AIK. Pada bagian akhir tulisan ini, penulis merekomendasikan tentang pentingnya pendidikan nilai sebagai paradigma dalam mengembangkan AIK.

ketiga, Buku yang ditulis oleh Mu'ti & Haq (2009) (Santoso & Triono, 2024) menurutnya terdapat varian terbaru seseorang dalam bermuhammadiyah yaitu KrismuHa (kristen Muhammadiyah) Mereka adalah orang Kristen yang sangat memahami, menjiwai dan mendukung gerakan Muhammadiyah. Modalitas kepercayaan terbangun antara komunitas yang berbeda keyakinan tidak hanya menjadi perekat kohesivitas namun juga menyembulkan konvergensi sosial-budaya. Kemunculan institusi pendidikan modern telah memicu terjadinya mobilitas dan transformasi sosial-ekonomi. Ini mendukung eksistensi pluralisme keagamaan dan berkorelasi positif dengan melunaknya watak fundamentalisme ideologi Islam murni.

keempat, Model Pengembangan Sekolah Muhammadiyah Berkualitas Melalui Transformasi Kurikulum AIK (Aly, 2018) (Santoso, Triono, Muzakki, et al., 2023) Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, dengan studi dokumen, pengamatan dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Objek material dari penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 01

Surakarta dan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) Plus Klaten. Dari penelitian ini dapat dihasilkan dua kesimpulan pokok. Pertama, upaya pengembangan sekolah Muhammadiyah berkualitas di SMPM 01 Surakarta dan SMPM Plus Klaten dilakukan dengan cara transformasi kurikulum AIK. Cara ini difokuskan pada pengembangan dua standar, yaitu: standar isi dan standar proses. Dalam konteks standar isi dan standar proses, kedua sekolah melakukan transformasi kurikulum AIK dengan cara menambah materi Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah, dan menambah kegiatan melalui penguatan pembelajaran AIK di kelas, dan menambah kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler keagamaan. Kedua, proses pembelajaran AIK sangat potensial untuk mengembangkan sekolah Muhammadiyah berkualitas. Kedua sekolah menggunakan metode yang bervariasi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di kelas, dan dalam kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler keagamaan. Dalam hal ini, para guru menggunakan metode pembelajaran berupa: pembiasaan, hafalan, latihan dan pengulangan, tanya jawab, diskusi, game, dan praktik.

Kelima, Pendidikan Karakter Berbasis Islam dan Kemuhammadiyah dengan Metode Shibghah (Djauhari, 2019). Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menempatkan manusia sebagai subyek utama dalam peristiwa sosial budaya. Subyek dimaksud adalah mahasiswa dan pimpinan Muhammadiyah. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tiga tahap analisis, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, dan penggambaran kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini, pertama, Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat dikembangkan menjadi model Pendidikan karakter dalam rangka mewujudkan sarjana yang memiliki ghirah sebagai muslim kaaffah dan Islam berkemajuan. Kedua, Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta telah memiliki budaya yang mencirikan kampus Islami dan dikelola sesuai dengan standard Manajemen Pendidikan Islam, sehingga diharapkan dapat

memberikan kontribusi nyata dan efektif bagi pelaksanaan Pengembangan Model Pendidikan Karakter berbasis Al Islam dan Kemuhammadiyah dengan Metode Shibghah. Terakhir, ketiga, Model Pendidikan Karakter berbasis Al Islam dan Kemuhammadiyah dengan Metode Shibghah dapat dijadikan sebagai model pendidikan karakter yang dapat melahirkan sarjana muslim sekaligus sebagai kader Persyarikatan Muhammadiyah dengan Karakter Islam Berkemajuan.

Keenam, Model Kompetensi AIK Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Ponorogo (Rohmadi, Bambang Wahrudin, 2021). Pembinaan Kompetensi AIK guru di MTs Muhammadiyah se Ponorogo dilaksanakan dengan berbagai bentuk dan model. Bentuk dan model sangat bervariasi menyesuaikan situasi dan kondisi madrasah masing-masing. Adapun secara umum ada yang masuk model monitoring dan *coaching*, model *quality control*, model *supervise* dan model *guardian angel*.

Berdasarkan hasil temuan diatas, secara umum penelitian yang dihasilkan selama ini terkait dengan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah II Aimas masih terbatas, yaitu masih dalam tataran konsep saja. Sementara pada tataran implementasi pembelajaran AIK di sekolah Muhammadiyah masih sangat terbatas. Hal tersebut yang menjadi nilai pembaharuan (*state of the art*) penelitian yang saat ini sedang peneliti ajukan dengan judul Model Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah II Aimas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis tentang model kepemimpinan musyrif boarding school dalam pembentukan sikap toleransi peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas. Penelitian ini akan menghasilkan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis bagi Pimpinan terutama Pimpinan Didasmen PP Muhammadiyah, maka penelitian ini dapat pula diperluas ke daerah atau ke wilayah lain.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut (Miles et al., 2014; Rasid et al., 2021) Data primer berasal dari observasi langsung dan wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terkait dengan lazimu kabupaten sorong terhadap kelompok rentan yang selanjutnya disebut dengan informan. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dan spontan namun tetap berdasar pada kaidah pertanyaan kunci yang telah dibuat terlebih dahulu oleh peneliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber lain yang relevan dengan permasalahan penelitian.

#### **3.2 Tahapan dan Rencana Penelitian**

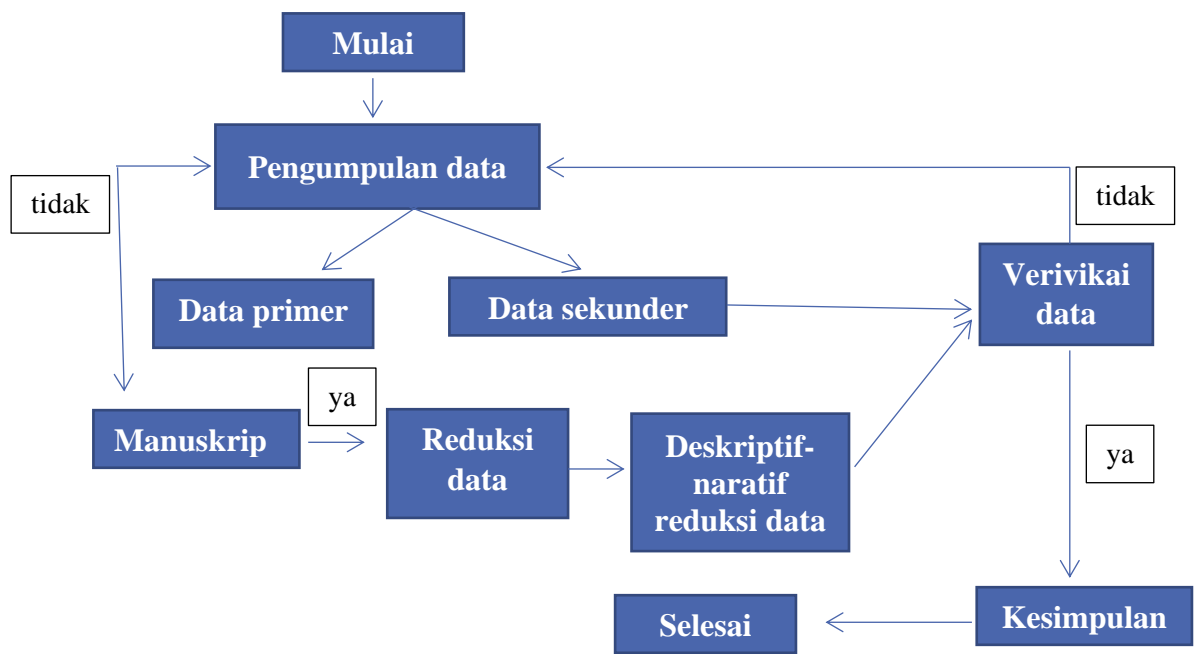
Tahap pengumpulan data penelitian ini dimulai dari bulan September 2024 dan berakhir pada bulan Mei 2025. Data berasal dari wawancara yang ditulis kembali dalam bentuk catatan harian atau manuskrip yang kemudian akan didiskusikan kembali dengan informan untuk meminimalisir adanya ketidakbenaran atau kesalahan pemahaman antara maksud informan dengan hasil wawancara yang dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan adalah berupa rencana pembelajaran semester (RPP) guru AIK, metode dan media pembelajaran AIK serta rekam jejak dokumentasi terkait pembelajaran yang telah diterapkan.

Informan yang dipilih adalah pihak-pihak yang secara langsung berhubungan pembelajaran AIK secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pihak yang

terlibat secara langsung adalah guru, waka kurikulum, kepala sekolah, staf dan peserta didik. Sementara yang tidak secara langsung adalah PDM Kabupaten Sorong, *Stakeholder* dan UNIMUDA Sorong. Guna memperoleh data yang akuntabel peneliti menggunakan teknik bola salju (*Snow Ball*) dimana informan utama akan menunjukan kepada peneliti informan lainnya (Miles et al., 2014).

Setelah proses wawancara dan observasi selesai, maka akan dilakukan proses pengolahan data. Pengolahan data akan melalui 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi data bertujuan untuk menajamkan, mengarahkan dan mengeluarkan data yang tidak diperlukan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan.
2. Data display, kemudian dibuat diskriptif naratif yang menggambarkan fakta keberpihakan lazismu terhadap kelompok rentan di kabupaten sorong sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.
3. Menarik kesimpulan, dilakukan berdasarkan hasil verifikasi seluruh data yang telah dikumpulkan baik berupa data primer yaitu berupa kesimpulan dari seluruh informasi yang diperoleh dari seluruh informan dan dibandingkan dengan data sekunder yang mendukung kesimpulan tersebut. Tahapan-tahapan penelitian secara ringkas dapat dilihat pada diagram alir dibawah ini:



Gambar II: Diagram Alur Penelitian

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum *Boarding School* di MTs Muhammadiyah 2 Aimas

Data siswa kelas VII sampai dengan kelas IX MTs Muhammadiyah 2 Aimas Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

Kelas	VIIA	VIIB	VIIIA	VIIIB	IXA	IXB	Jumlah
Laki-laki	14	13	16	19	18	16	96
Perempuan	21	20	16	18	14	18	107
Jumlah	35	33	32	37	32	34	203

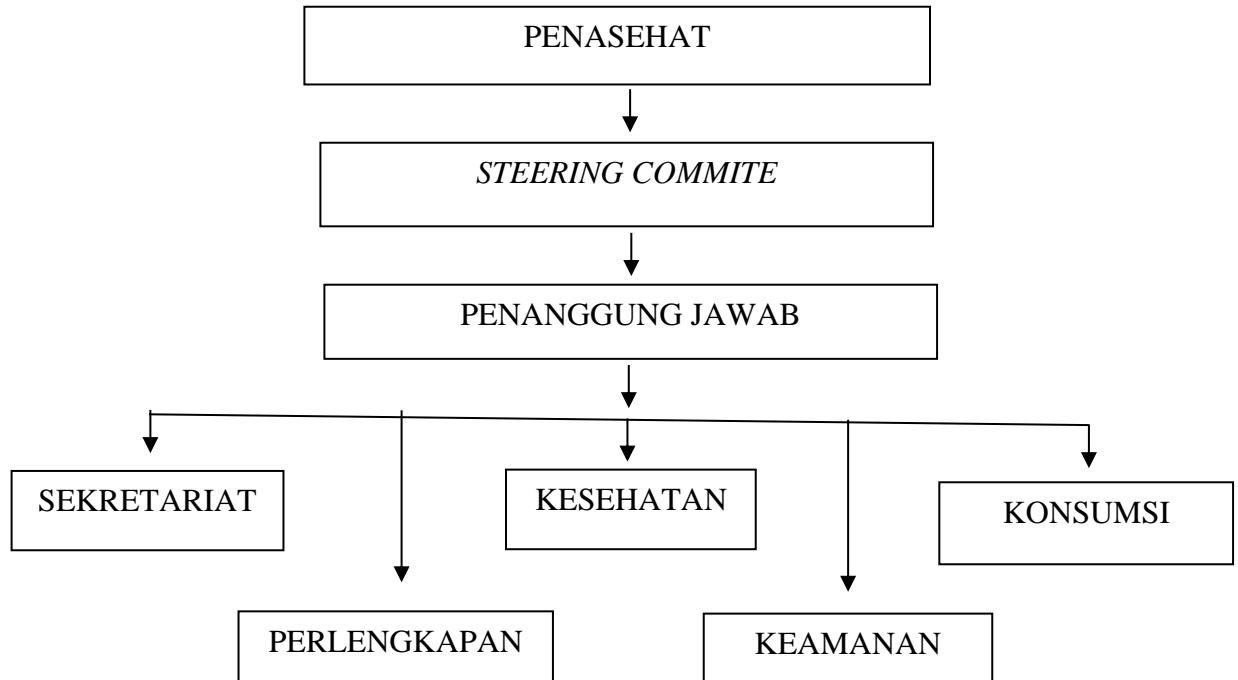
- a. Wali kelas setiap hari mengingatkan dalam group WA masing-masing jangan lupa besok Ananda wudhu dari rumah sebelum berangkat ke Madrasah dan jangan lupa membawa mukena, alqur'an atau juz amma;
- b. Guru piket jaga di depan pintu gerbang menyambut peserta didik, memberi atau menerima salam, kemudian menanyakan kabar peserta didik serta menanyakan tadi sudah sholat subuh atau belum, sudah sarapan atau belum?
- c. Bel masuk dibunyikan peserta didik diarahkan dan diingatkan pergi menuju musholla tempat sholat dan diumumkan melalui pengeras suara jangan lupa membawa alat shalat, Alquran dan Juzamma
- d. Guru piket mengecek Kembali ruang kelas apakah masih ada peserta didik yang belum atau tidak ikut sholat;
- e. Memberikan kesempatan berwudhu bagi peserta didik yang sudah batal wudhunya sembari diawasi oleh guru-guru;
- f. Melaksanakan shalat Dhuha berjamaah dengan petugas-petugas yang telah ditunjuk secara bergiliran yakni petugas imam, kultum, pembaca



do'a, dan pemimpin murajaah, kemudian sembari bezikir kotak amal diedarkan untuk melatih bersedah pagi, ketua-ketua kelas mengabsen anggota-anggota kelasnya siapa yang shalat dan siapa yang tidak shalat termasuk siswi yang sedang berhalangan;

- g. Memberikan sanksi atau punishment bagi peserta didik yang berturut-turut tidak melaksanakan shalat berjamaah, sanksi yang diberikan disuruh kultum di depan teman-temannya agar melatih mental dan tanggung jawab;
- h. Pelaksanaan shalat dzuhur juga sama saat jam Pelajaran terakhir dan sudah waktu masuk jam sholat maka siswa petugas adzan atau muadzin mengumandangkan adzan dan siswa lain segera menuju mushalla mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat dzuhur berbeda dengan shalat dhuha diimani sesama teman untuk shalat dzuhur langsung diimami oleh kepala sekolah atau guru, selepas shalat juga ada pembiasaan zikir, berdoa dan kultum serta pembiasaan pembacaan shalat secara Bersama-sama, biasa guru memastikan apakah peserta didik sudah mendoakan kedua orang tua? Maka perlu dibacakan Bersama-sama lagi, kemudian selepas kegiatan siswa selesai maka kepala sekolah atau guru selalu memberi nasehat dan tambahan kultum untuk anak-anak serta memberikan informasi-informasi terbaru serta memotivasi siswa untuk selalu dan selalu hijrah ke arah yang lebih baik menjadi anak soleh/sholehah.

Gambar. Susunan *Boarding School* di MTs Muhammadiyah 2 Aimas



B. Model Kepemimpinan Musyrif *Boarding School* Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas

Wawancara dilakukan dengan intensif terhadap 5 orang narasumber kunci yang dilakukan Di Musyrif *Boarding School* MTs Muhammadiyah 2 Aimas.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Februari-April untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi maka dilakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. adapun hasil penelusuran itu menghasilkan data sebagai berikut:

1. Implementasi Kepemimpinan Musyrif *Boarding School* Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran, mengorganisasikan peserta didik dikelas maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses maupun hasil belajar.

Berdasarkan kesepakatan yang antara Mudir, Musyrif dan mudabbir, pondok mengadakan pendidikan karakter dengan alokasi tersendiri di luar jam mata pelajaran. Hal ini dikarenakan terbatasnya jam pelajaran yang tersedia sehingga apabila dipaksakan pendidikan karakter tidak akan berjalan secara efektif.

Pada tahap perencanaan, hal yang dilakukan adalah mengumpulkan seluruh musyrif dan mudabbir untuk diberikan pengarahan dari Mudir Asrama di Rusunawa Al-Manar. Tujuannya tidak lain adalah agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan maksimal. Adapun wawancara kami dengan beliau adalah sebagai berikut:

“Pada tahap perencanaan ini mudir, musyrif dan mudabbir berkumpul dan menyiapkan mentalnya menghadapi santri yang akan menjadi santri. Selain itu, para musyrif dan mudabbir juga dimatangkan kembali tentang kurikulum yang diberlakukan di MTs Muhammadiyah 2 Aimas.”

Perencanaan dalam bahasa Inggris adalah *Planing*. Idealnya dalam perencanaan yang menjadi konsentrasi utama adalah mengkonsep bagaimana merencanakan pendidikan karakter yang efektif dan efisien. Hal yang perlu direncanakan dalam pendidikan karakter adalah seperti pendapat Thomas Likona bahwa Aspek dalam pendidikan karakter meliputi tiga aspek yaitu: pengetahuan moral, perasaan mora dan tindakan moral (Santoso, Triono, & Jaharudin, 2024) Jadi perencanaan harus mengarah kepada aspek pendidikan karakter itu agar dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien.

#### A) Analisis hasil Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Melalui Kegiatan Asrama di MTs Muhammadiyah Aimas

Strategi umum yang dapat dilakukan di sekolah/ pondok pesantren dalam pengajaran tentang pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin antara lain: kepedulian di luar kelas, membangun budaya moral yang positif di sekolah/ pondok serta integrasinya orang tua, sekolah dan masyarakat.

##### 1) Tanggung Jawab

Dari sekian karakter yang manusia miliki adalah karakter Religius. Sifat religious merupakan sifat yang dianugerahkan

Allah SWT kepada hamba yang senantiasa tunduk kepada perintah-perintah-Nya. Religius merupakan sikap untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, patuh dan tunduk kepada-Nya.

Penilaian atau evaluasi pendidikan karakter merupakan suatu upaya atau usaha untuk mengetahui seberapa banyak siswa dapat menyerap materi yang telah ia terima selama program berlangsung. Evaluasi sifat religious dilakukan setiap seminggu sekali sebagaimana disampaikan oleh ustad Nurul Abidin, MA. M.Ed. adapun hasil interview kami dengan ustad Nurul Abidin, MA. M.Ed adalah sebagai berikut:

“Evaluasi nya diadakan satu bulan sekali dengan kegiatan dzikir Muhadarah, santri dibagikan tugas; MC. Pembaca Al-Qur’an, Pembaca Do’a, Materi (penceramah). Setiap minggunya mereka bergantian.”

Selain kegiatan Muhadarah yang dilakukan satu minggu sekali, karakter tanggung jawab Nampak pula pada kegiatan bakda shalat Maghrib, yaitu kultum yang menjadi pematernya tidak lain adalah santri Hal ini disampaikan oleh ustad Nurul Abidin, MA. M.Ed, adapun hasil interview kami dengan ustad Nurul Abidin, MA. M.Ed adalah sebagai berikut:

“Selain kegiatan Muhadarah yang dilakukan seminggu sekali karakter tanggung jawab dapat dilihat pula pada kultum yang dilakukan setelah

selesai Shalat Maghrib. Para santri bergantian mengisi dengan materi yang berbeda shalat Maghrib.”

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

1. Model Kepemimpinan Musyrif *Boarding School* Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas adalah dengan mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan boarding school.
2. Implementasi Model Kepemimpinan Musyrif *Boarding School* Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 2 Aimas dilakukan dengan kegiatan *boarding school* yang melibatkan antara pengurus, musrif dan mudabbir.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- AL-Furuq, U. (2020). Peluang dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah di Era 4.0. *Ar-Risalah*, XVIII(I), 13–30.
- Ali, M. (2016). Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17(01), 43–56. <https://doi.org/10.23917/profetika.v17i01.2099>
- Aly, A. (2018). Model Pengembangan Sekolah Muhammadiyah Berkualitas Melalui Transformasi Kurikulum AIK. *Profetika*, 20(1), 41–53.
- Amirudin, N. (2018). Humanism Education of Kiyai Haji Ahmad Dahlan ( Tracing the Early Muhammadiyah Period of Education and Its Implications ). *Journal of Social Science Studies*, 5(2), 171–182. <https://doi.org/10.5296/jsss.v5i2.12996>
- Arifin, S. (2015). Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyah (Aik) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 13(2), 201–221. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i2.239>
- Arifin, S. (2018). Rekonstruksi Al-Islam Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praktis Pendidikan Nilai. *Edukasi*, 13(2), 201–221.

- Aya'bani, M. A. Y. (2018). Islam Modernism Movement in Indonesia ( Muhammadiyah Modernization and Dynamism in Education and Socio-Religious ). *Social Science Studies*, 5(2), 159–170.  
<https://doi.org/10.5296/jsss.v5i2.12991>
- Bwarnirun, Y., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas IV Ssekolah Dasar Inpres 109 Perumnas Kota Sorong. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 13–24. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.115>
- Djauhari, A. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Islam dan Kemuhammadiyah dengan Metode Shibghah. *Intruksional*, 2(2), 93–102.
- Faruq, U. Al. (2020). PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH DI ERA 4.0. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, XVIII(1), 2020.
- Hamami, T., Suud, F. M., & Rahmatullah, A. S. (2019). Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter. *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education*, 4(1), 71–91.
- Harianto, E. (2018). Empat Pilar Pendidikan Muhammadiyah. *128 Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah (APPPTMA)*, 7, 128–131.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & S, J. (2014). *Qualitative Data Anaysis A Methods Sourcebook (Issue editon 3)*.
- Mu'ti, A., & Haq, F. R. U. (2009). *Kristen Muhammadiyah (konvergensi Muslim dan Kristen dalam Pendidikan)*.
- Muzakki, M., Santoso, B., & Alim, H. N. (2023). Potret Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Islami di Sekolah Penggerak. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 167–178.
- Nashir, H., Jinan, M., & Setiaji, B. (2019). Muhammadiyah: The political behavior of modernist muslim elite in indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(4), 837–844. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74111>
- Pajarianto, H., & Muhaemin, M. (2020). Al-Islam Kemuhammadiyah Bagi Non-Muslim: Studi Empirik Kebijakan Dan Model Pembelajaran. *Al-Qalam*, 26(2), 237. <https://doi.org/10.31969/alq.v26i2.853>
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99–110.  
<https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>
- Rasid, R., Djafar, H., & Santoso, B. (2021). Alfred Schutz's Perspective in



- Phenomenology Approach: Concepts, Characteristics, Methods and Examples. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(1), 190–201.
- Rohmadi, Bambang Wahrudin, W. K. (2021). Model pembinaan Guru AIK.pdf. *Suuf*, 33(2), 152–168.
- Santoso, B., In'am, A., Haris, A., & Wekke, I. S. (2024). Al-Islam and Kemuhammadiyah Learning Based on Religious Moderation in Multicultural Campus. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 10(1), 137–146.
- Santoso, B., Inam, A., Haris, A., & Wekke, I. S. (2021). Religious Moderation and Information Communication Technology Dissemination: The Practice of Muhammadiyah Papua Through Online Campaign. *International Conference on Industrial Engineering and Operating Management Monterrey, Mexico*, 3–5.
- Santoso, B., Marlan, & Muzakki, M. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Program Aslama Almanar di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(01), 16–34.
- Santoso, B., & Triono, M. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan di Desa Klasari Distrik Moisegen Kabupaten Sorong. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 16–23.
- Santoso, B., Triono, M., & Jaharudin. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Papua Melalui Program Ekopesantren Berbasis Pelestarian Lingkungan di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom. *Abdimasa*, 13(1), 94–106.
- Santoso, B., Triono, M., Muhammad, A. S. A., & Arifin, S. (2024). The Readiness of Islamic Religious Education Teachers to Enter The Era of Industrial Society 5.0. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(4), 624–636.
- Santoso, B., Triono, M., Muzakki, M., Lestari, & Jaharudin. (2023). Learning Model of Al-Islam and Integrative Muhammadiyah for Students at MTs Muhammadiyah Aimas. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)*, 8(1), 40–53.
- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Society Industri 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Pendidikan Dasar*, 5(2), 67–77.
- Saswandi, T., & Sari, A. P. (2019). Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.29210/120192327>
- Siddiq, M., & Salama, H. (2018). Peran muhammadiyah dalam pendidikan nasional. *Muqaddimah*, 14(3), 78–101.
- Subarkah, M. A., & Salim, A. (2020). Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Al-Islam

dan Kemuhammadiyah sebagai Internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa Prodi PAI di Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Tadarus Tarbawy*, 2(1), 192–198.

Triono, M., & Santoso, B. (2024). Character Development Through Religious Education Through Mathematics Education in Elementary School. *Qalam*, 12(1), 57–62.